

EVALUASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU

Fhandemi Ulvansyah¹, Sri Indarti², Titi Darmi³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
ulvansyah03@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi program kotaku (kota tanpa kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari dengan pelaksana program kotaku (kota tanpa kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu dan masyarakat Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sawah Lebar sudah berjalan dengan cukup baik namun belum optimal. Dalam pelaksanaannya sudah banyak pembangunan pembangunan yang telah dikerjakan yang mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh Kelurahan sawah lebar seperti Drainase.

Kata Kunci : Evaluasi, Program, Kotaku

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the evaluation of the kotaku program (city without slums) in New Wide Paddy Fields in Bengkulu City. This research is a qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The primary data is data obtained from field observations by researchers, interviews with the Office of Public Works and Spatial Planning. Secondary data is data that supports the issues to be discussed, which were obtained from executing the kotaku program (city without slums) in Sawah Lebar Baru, Bengkulu City and the people of Sawah Lebar Baru, Bengkulu City. Research data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, inference and verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the evaluation of the implementation of the City Without Slums (KOTAKU) program in Sawah Lebar Village has been going quite well but not optimal. In its implementation, there have been many construction projects that

have been carried out that are able to meet what is needed by the Sawah Lebar Village, such as drainage.

Keywords : Evaluation, Progra, Cities Without Slums

PENDAHULUAN

Fungsi utama pemerintah diantaranya pelayanan, regulasi, pembangunan, dan pemberdayaan. Pembangunan merupakan proses perubahan ke keadaan menjadi baik, terencana dan terarah. Pemerintah sebagai Penyelenggara Negara berperan melaksanakan perencanaan pembangunan yang dilakukan secara terencana, terarah, bertahap, menyeluruh dan berkelanjutan. Unsur penyelenggara Pusat dan Daerah melaksanakan Perencanaan Pembangunan dalam jangka panjang, menengah, dan tahunan. Salah satunya adalah pembangunan penataan ruang dalam tatanan lingkungan yang dinamis di wilayah perkotaan. Permukiman yang kurang tertata di wilayah perkotaan disebabkan karena masalah kependudukan, lahan, dan masyarakat yang menempati suatu wilayah. Dengan bertambahnya populasi jumlah penduduk di wilayah perkotaan dapat menjadi salah satu penyebab suatu wilayah menjadi padat dan kurang tertata.

Pada tahun 2025 diperkirakan 66,6% penduduk akan tinggal di Kota. Peningkatan penduduk tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan kawasan kumuh di perkotaan. Total luas kawasan kumuh nasional pada tahun 2019 adalah 87.000 hektar, terdiri dari 23.473 hektar. Data Kementerian PUPR menunjukkan bahwa diantara 64,1 juta rumah, sekitar 9,12% rumah tangga berada dalam kondisi perumahan yang tidak layak huni, dan hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki 38.431 hektar kawasan kumuh perkotaan. (sumber: kotaku.pu.go.id).

Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian PUPR Bersama pemerintah fokus pada pengembangan pembangunan permukiman layak huni melalui “100-0-100”, yakni 100% akses air minum 0% daerah kumuh dan 100% akses sanitasi yang layak. KOTAKU dilaksanakan di 34 Provinsi (269 kabupaten/kota, 11.067 kelurahan/desa), termasuk pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial ekonomi untuk mencapai masyarakat yang lebih baik di daerah kumuh.

Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan permintaan akan ruang perumahan dan menyebabkan penduduk tinggal dengan kondisi lingkungan tidak memadai di pinggiran kota. Hal ini kemudian menjadikan suatu permukiman menjadi kumuh diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan. Permukiman kumuh bercirikan lingkungan yang tidak teratur, kotor, tidak sedap dipandang, dan tidak sehat, kondisinya tidak sejalan dengan perkembangan perkotaan dan sering terkait dengan kemiskinan. Setiap pemerintahan harus melaksanakan kegiatan pembangunan perencanaan tata ruang dengan melakukan koordinasi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi pemerintah menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai program lanjutan PNPM Mandiri Perkotaan.

PNPM Mandiri Perkotaan, memiliki tujuan dan sasaran yaitu, terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin perkotaan terhadap pelayanan sosial, prasarana, hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu, dapat mendorong Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin. Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) memiliki tujuan, diantaranya, menurunkan luas kawasan permukiman kumuh, kemudian membentuk Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten/kota. Dalam Program Kota tanpa kumuh diharapkan akan tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat Kota/Kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Meningkatkan penghasilan masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh, serta terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih, masyarakat sehat, dan pencegahan kumuh (Tanzil, 2020).

Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian (permenbud, 2013) dalam Dirman dan Cich (2014). Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem. Menurut Arikunto dalam Erowati (2017) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu adalah salah satu Kelurahan yang menerima program KOTAKU di Kota Bengkulu, yang pelaksanaannya telah dimulai beberapa tahun lalu dan masih berjalan sampai saat ini. Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lebar Baru memiliki tujuan diantaranya untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi serta dapat menghindari luasnya kawasan permukiman kumuh. Namun dalam penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Sawah Lebar Baru diakui belum terlaksana secara maksimal, Untuk itu, Pemerintah di Kelurahan sawah Lebar terus berupaya meningkatkan kualitas penanganan kawasan pemukiman kumuh.

Merujuk dari uraian tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul **“Evaluasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu”**.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2017).

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Terdapat dua macam sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dengan pelaksanaan program kotaku (kota tanpa kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu dan masyarakat Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu.

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang hendak diselesaikan. Mengarah kepada permasalahan inti mengikuti prosedur yang diterima secara bersama, memanfaatkan sumber daya ada secara optimal.

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan juga Dokumentasi. Sumber Informasi mengenai hal ini dapat dilihat dari Data Primer dan Data Sekunder. Dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246). Analisis Data yang menggunakan teknik rangkaian informasi, reduksi, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

1. Evaluasi Pada Tahap Perencanaan

Proses perencanaan program kotaku dilakukan di beberapa RT yang ada di kelurahan Sawah Lebar dimana mendapat bantuan dari kotaku itu 7 kelurahan dari 7 kelurahan itu sudah diisaring oleh pihak kantor kotaku.

2. Evaluasi Pada Tahap Pelaksana

Pembangunannya yang dibutuhkan di Sawah Lebar Baru ini maka dari itu dibutuhkan Drainase dan rambat beton.

3. Evaluasi Pada Tahap Pelaksanaan

Tidak semua program berjalan lancar tidak ada semua berjalan lancar dan selesai semua pada tahun 2021 akhir Drainase dari program kotaku diselesaikan. Mengenai strategi apa yang digunakan untuk mempertahankan program kotaku. evaluasi program kotaku (kota tanpa kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu sudah dilakukan. Evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sawah

Lebar sudah berjalan dengan cukup baik namun belum optimal. Dalam pelaksanaannya sudah banyak pembangunan pembangunan yang telah dikerjakan yang mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh Kelurahan sawah lebar seperti Drainase.

Dalam tata kelola program KOTAKU merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. Evaluasi konteks juga mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan berorientasi analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Selain itu evaluasi konteks juga merumuskan program secara lebih terarah dan demokratis sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata kelola program kota tanpa kumuh KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu konteks yang dimaksudkan dalam teori di atas adalah program KOTAKU merupakan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh menjadi layak huni. Dimana tujuan dari program ini yaitu: menurunkan kualitas kekumuhan, memberdayakan masyarakat miskin, membentuk kelompok kerja perumahan, telaksananya hidup bersama, dan tersusunya rencana penanganan permukiman kumuh dan berdasarkan hasil penelitian di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu atau latar belakang terbentuknya program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu yaitu dengan melihat kondisi kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu sehingga mendorong pemerintah untuk mewujudkan permukiman layak huni di kelurahan ini. Dengan demikian program KOTAKU dapat menjadi Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu menjadi layak huni.

Dari hasil penelitian mengenai tata kelola program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu input yang dimaksud dalam teori di atas adalah program KOTAKU dirancang dengan koordinasi antara dinas PUPR mengenai perumahan dan kawasan permukiman yang terkait dengan UU No. 1 Tahun 2011. melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak antara pemerintah mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, pihak swasta, masyarakat, dan pihak terkait. Program KOTAKU mendukung pemerintah daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran badan keswadayaan masyarakat. Dan berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai input tata kelola program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu merupakan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh menjadi layak huni dimana tujuan dari program ini yaitu: menurunkan kualitas kekumuhan, memberdayakan masyarakat miskin, membentuk kelompok kerja perumahan, telaksananya hidup bersama, dan tersusunya rencana penanganankumuh.

Proses merupakan mengecek pelaksanaan suatu rencana atau program. Tujuannya untuk memberikan *feedback* bagi manajer atau staf tentang beberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi

rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu lebih memprioritaskan kepada penataan lingkungan permukiman seperti drainase, pengelolaan sampah dan perbaikan jalan. Dalam proses pelaksanaannya, didapatkan beberapa hambatan. Hambatan yang dialami adalah kesulitan dalam perencanaan pembangunan, selain itu rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap permukiman yang layak. Sehingga dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan kebaruan serta dedikasi yang tinggi dalam mensosialisasikan serta membina warga yang bersangkutan agar dapat dan mau terlibat dalam mengelola kawasan permukiman mereka sendiri.

Output merupakan evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai melalui pengumpulan nilai dari stakeholder.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai output program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu pencapaian yang telah didapatkan adalah adanya perubahan permukiman masyarakat yang dulunya kumuh kini menjadi permukiman layak huni. Selain dari itu pencapaian lain dari adanya program KOTAKU yang telah dicapai adalah perbaikan terhadap jaringan jalan, persampahan, air bersih serta perubahan taraf hidup masyarakat.

Tujuan dari program kota tanpa kumuh adalah untuk memperoleh akses infrastruktur yang baik di kawasan permukiman kumuh perkotaan supaya terwujudnya permukiman perkotaan yang layak dihuni, produktif, dan berkelanjutan. Tujuan akan tepat sasaran bila tindakan pencegahan juga ikut diterapkan yaitu dengan cara pengawasan, pengendalian, pengelolaan, serta pemberdayaan masyarakat. Tindakan-tindakan tersebut akan menjadi pendorong suksesnya pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di setiap kawasan yang terbelah ke dalam perumahan dan permukiman kumuh yang sepatutnya dapat dikendalikan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh yang baru permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

Pada dasarnya tujuan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) itu didasari dengan landasan untuk pengurangan kawasan kumuh serta menolak/mencegah adanya kawasan permukiman kumuh yang baru. Jika timbul kawasan kumuh yang baru timbul di suatu permukiman maka pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang telah berjalan akan dinilai kurang maksimal dikarenakan kawasan permukiman kumuh semakin meluas. Hal ini tidak akan terjadi jika seluruh pihak yang terkait sama-sama menjaga dan melaksanakan seluruh kewajiban untuk menjadikan kawasan permukiman yang bersih dan nyaman.

Pencapaian tujuan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) diukur dari penerapan indikator-indikator keberhasilan dan pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah disusun sehingga mencapai sasaran/tujuan untuk pencegahan kawasan permukiman yang kumuh. Kemudian program KOTAKU akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan semangat dan penanganan yang maksimal dalam mewujudkan kawasan tanpa perkumuhan. Penanganan dalam pelaksanaan program dapat berupa pencegahan hingga pelaksanaan dalam mempertahankan dan mampu untuk menjaga kualitas perumahan dan permukiman yang nyaman dan aman secara berkelanjutan. Tujuan umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infra-struktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencana

Dari hasil penelitian mengenai tata kelola program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu input yang dimaksud dalam teori di atas adalah program KOTAKU dirancang dengan koordinasi antara dinas PUPR mengenai perumahan dan kawasan permukiman yang terkait dengan UU No. 1 Tahun 2011. melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak antara pemerintah mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, pihak swasta, masyarakat, dan pihak terkait. Program KOTAKU mendukung pemerintah daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran badan keswadayaan masyarakat. Dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai input tata kelola program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu merupakan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh menjadi layak huni dimana tujuan dari program ini yaitu: menurunkan kualitas kekumuhan, memberdayakan masyarakat miskin, membentuk kelompok kerja perumahan, telaksananya hidup bersama, dan tersusunya rencana penanganan permukiman kumuh.

2. Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses program KOTAKU di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu lebih memprioritaskan kepada penataan lingkungan permukiman seperti drainasej pengelolaan sampah dan perbaikan jalan. Dalam proses pelaksanaannya, didapatkan beberapa hambatan. Hambatan yang dialami adalah kesulitan dalam perencanaan pembangunan, selain itu rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap permukiman yang layak. Sehingga dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan kesabaran serta dedikasi yang tinggi dalam mensosialisasikan serta membina warga yang bersangkutan agar dapat dan mau terlibat dalam mengelola kawasan permukiman mereka sendiri

3. Pelaksanaan

Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak antara pemerintah mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, pihak swasta, masyarakat, dan pihak terkait. Program KOTAKU mendukung pemerintah daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran badan keswadayaan masyarakat dalam pelaksanaannya sudah banyak pembangunan yang telah dikerjakan yang mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh Kelurahan sawah lebar seperti Drainase Evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sawah Lebar sudah berjalan dengan cukup baik namun belum optimal.

SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan saran-saran terkait evaluasi program kotaku (kota tanpa kumuh) di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kelurahan Sawah Lebar

Diharapkan pemerintah Kelurahan sawah Lebar dapat membangun komunikasi yang harmonis antara pihak Kelurahan Sawah Lebar dengan pihak fasilitator Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Adanya kerjasama antara pihak Kelurahan dengan tim pelaksana Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam pelaksanaan dan pemeliharaan Program.

2. Bagi Tim Pelaksana

Diharapkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dapat meningkatkan kinerja, dan dapat membangun motivasi masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar. Hal tersebut agar dapat mencapai tujuan dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Diharapkan dapat membangun kolaborasi dengan pihak swasta agar anggaran dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bertambah, sehingga seluruh wilayah pemerintahan di Kelurahan Sawah Lebar dapat diberikan bantuan infrastruktur.

3. Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar

Diharapkan masyarakat di Kelurahan sawah lebar dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sawah Lebar. Karena pada dasarnya, jika seluruh masyarakat di Kelurahan Sawah lebar bersama-sama berpartisipasi aktif dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), maka program tersebut dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leb. (2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Bardach, Ei (2008). *A Practical Guide for Policy Analysts: The Eightfold Path to More Effective Problem Solving*. Third Edition. CQ Press, pp. 1-10.
- Christianningrum, S. Ii, & Djumiartij T. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 88-105.

- Dirman dan Citih Juarsih, (2014). *Penilaian dan Evaluasi* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erowati Maria Trii 2017. *Evaluasi Program Regrouping SD Negeri Tukang 01 dan SD Negeri Tukang 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Magister Manajemen Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Farida, Yusuf. (2016). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatjriani M & Arifin, J. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Jangkung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong (Studi Tentang Pembuatan Drainase Ditinjau Pada Tahap Pelaksanaan)*. *JAPB*, 4(1), 217-229.
- Hamid, Darmadi (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Herita Sitorus, Retno Sunu, Hartuti Purnaweni 2020. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Menanggulangi Kawasan Kumuh Di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*, *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 8 Nomor 1.
- Iska Aprilia Wulandari H. Syahrudin, Enos Pasellei 2019. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bebas Tengah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang*, *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 7 Nomor 4.
- Liandri B. (2019). *Evaluasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Kelurahan Lebakgei Kecamatan Cobleng Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Leb, Agustino. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Saleh, D. (2021). *Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Sukabumi* *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1557-1564.
- Subarsono. (2013). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Thoha. (2013). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Wahab, Abdul, Solichin. (2015). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro S. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.